

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2000 hingga tahun 2010 telah terjadi perubahan luas lahan sawah di wilayah Joglosemar. Laju perubahan luas lahan sawah cenderung menurun dari tahun ke tahun yakni dari 230.796 hektar menjadi 225.248. Dengan kata lain seluas 5.424 hektar lahan sawah telah terkonversi menjadi lahan non pertanian dalam kurun waktu tahun 2000 hingga 2010. Rata-rata laju penyusutan luas lahan sawah di wilayah Joglosemar dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah sebesar 0.24% per tahun.
2. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, yang menjadi penyebab terjadinya perubahan luas lahan pertanian di wilayah Joglosemar pada tahun 2000 dan tahun 2010 adalah tingkat urbanisasi. Sedangkan variabel PDRB ADHK sektor industri dan produktivitas lahan sawah tidak mempengaruhi terjadinya perubahan luas lahan sawah di wilayah Joglosemar.
3. Dengan semakin meningkatnya urbanisasi yang terjadi di wilayah Joglosemar maka pada tahun 2000 hingga tahun 2030 akan terjadi defisit beras yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya akan menjadi ancaman bagi ketahanan pangan, khususnya produksi padi di wilayah Joglosemar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh penyusun adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah sebisa mungkin menekan arus urbanisasi yang terjadi di wilayah Joglosemar. Hal itu untuk mengurangi jumlah penduduk khususnya di kawasan perkotaan yang semakin lama semakin meningkat. Apabila dibiarkan terus-menerus, tidak menutup kemungkinan perubahan luas lahan akan terus terjadi karena semakin banyaknya lahan pertanian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk terutama untuk permukiman dan sarana penunjang lainnya.
2. Perlunya peninjauan kembali terhadap RTRW khususnya RTRW Jawa-Bali dan Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penetapan wilayah Joglosemar agar lebih konsisten. Hal ini terlihat dari peruntukan wilayah Joglosemar sebagai kawasan

pengembangan pertanian dengan swasembada pangan namun di sisi lain berperan sebagai kawasan strategis cepat tumbuh dengan pengembangan sektor industri.

3. Perlunya keseriusan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah dari tahun ke tahun. Hal itu bertujuan agar kebutuhan konsumsi beras penduduk di wilayah Joglosemar dapat terus terpenuhi mengingat perubahan luas lahan sawah akan terus terjadi dan peningkatan jumlah penduduk semakin tidak terkendali.